

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBYEK KARYA SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

SUTRISNO RAJIO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

NO. DAFTAR	198/ud/III/2001
KELAS	
TERIMA	09-03-2001

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBYEK KARYA SENI LUKIS



KARYA SENI



Oleh :

SUTRISNO RAJIO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBYEK KARYA SENI LUKIS



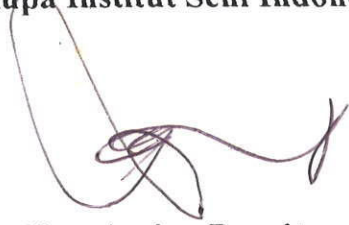
Oleh :

SUTRISNO RAJIO

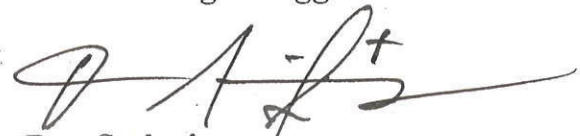
No. Mhs. : 8910421021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2000**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 1 Agustus 2000



Drs. Aming Prayitno
Pembimbing I/Anggota



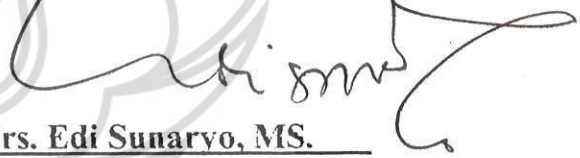
Drs. Sudarisman
Pembimbing II/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
Cognate/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Edi Sunarvo, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
Nip. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan terlaksananya menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat melengkapi pemenuhan jenjang kesarjanaan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini adalah konsep penciptaan dalam seni lukis saya dan untuk memperjelas atau sebagai pertimbangan dalam penilaian karya lukisan yang saya pamerkan. Proses penciptaan karya saya masih dalam perkembangan baik konsep maupun karyanya juga. Masih banyak kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan banyak saran dan kritik yang bersifat membangun agar bermanfaat dalam proses berkesenian saya.

Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan pada :

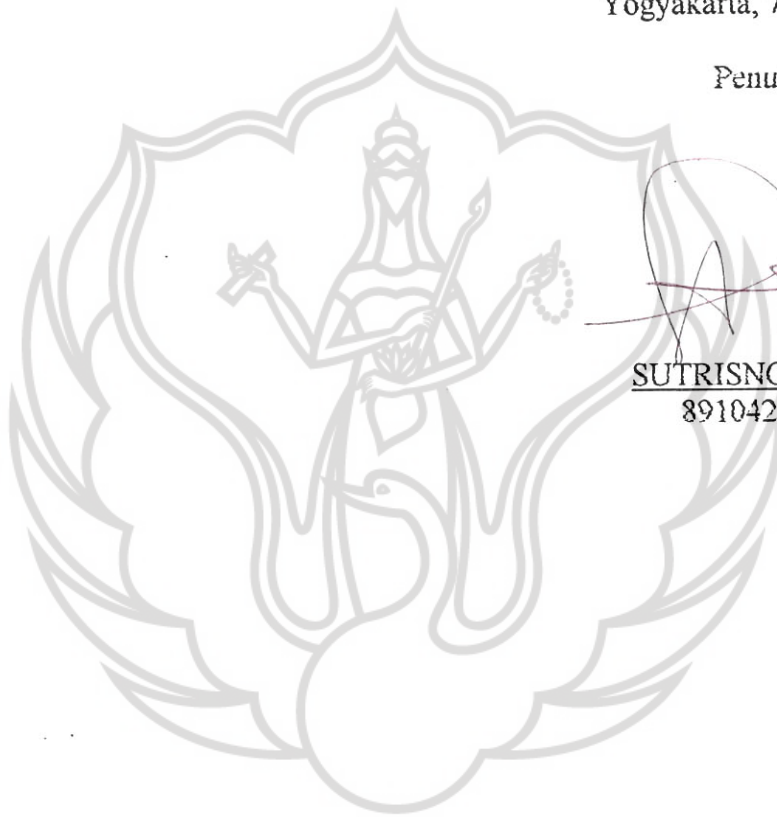
1. Bapak Drs. Sukarman, Dekan FSR ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sumartono, MA.Phd., Pudek I FSR ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Edi Sunaryo, MS., Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., MS., Ketua Program Studi Seni Murni.
5. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, Dosen Wali.
6. Bapak Drs. Aming Prayitno, Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Drs. Sudarisman, Dosen Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
8. Segenap Staf dan Pengajar di Program Studi Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.



9. Pihak perpustakaan FSR ISI yang telah banyak menyediakan buku-buku sebagai referensi dalam penulisan Tugas Akhir.
10. Bapak dan Ibu tersayang, serta Adikku, yang telah memberikan semangat dan dukungan moril sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
11. Teman-teman yang telah banyak membantu terselenggaranya Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 7 Juni 2000

Penulis




SUTRISNO RAJIO
8910421021

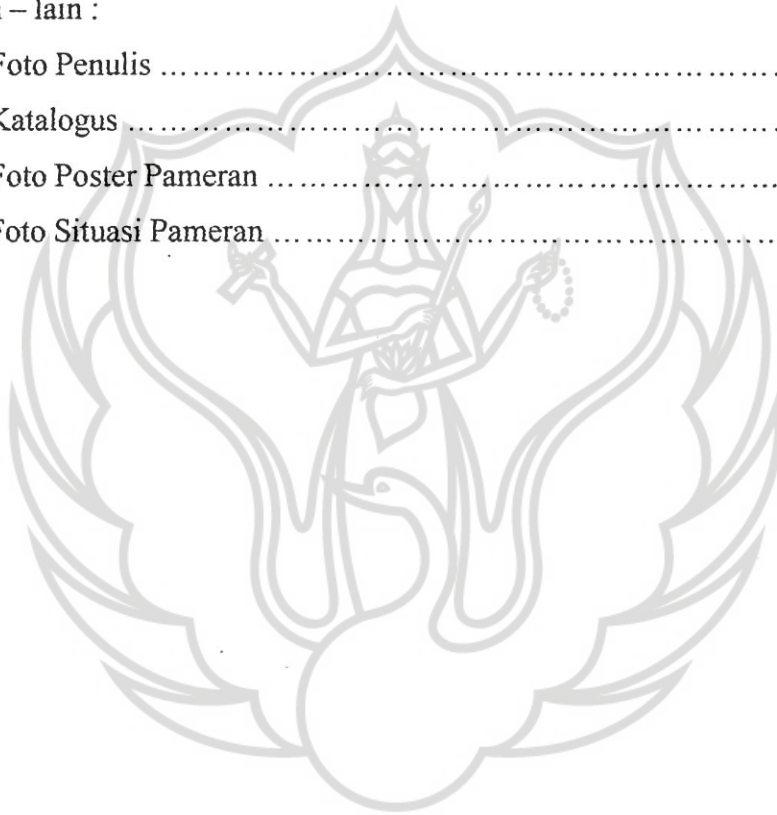
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan Konsep Pewujudan	6
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	9
BAB III. IDE PENCIPTAAN	13
A. Ide/Dasar Penciptaan	13
B. Konsep Pewujudan	15
BAB IV. PROSES PEWUJUDAN	18
A. Bahan, Alat dan Teknik	18
1. Bahan	18
2. Alat	19
3. Teknik	20
B. Tahap Pewujudan	20
C. Sampel Proses Pewujudan Suatu Karya	24
BAB V. TINJAUAN KARYA	30
BAB VI. PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Foto – Foto Lukisan :	
1. Meneropong Telur	31
2. Mengambil Gandum	33
3. Buruh Gendong	35
4. Penjual Gerabah	37
5. Penjual Buah – Buahan	38
6. Meniti Jembatan	40
7. Membawa Beban	41
8. Memilah Bawang Merah	42
9. Membeli Mainan	44
10. Membeli Ikan	45
11. Menunggu Bancaan	46
12. Bermain Sendiri	48
13. Mencuci Pakaian	49
14. Memandikan Anak	51
15. Memandikan Bayi	53
16. Pengrajin Perak	55
17. Membuat Batu - Bata	56
18. Pencari Pasir	57
19. Jual-beli Ayam	58
20. Tukang Cukur	60
B. Foto – Foto Acuan :	
1. Aktivitas manusia dalam jual-beli pisang di pasar tradisional	66
2. Aktivitas anak-anak yang sedang berkerumun di sekitar penjual poster	67
3. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah	68

4. Aktivitas manusia yang menunjukkan penjual ayam di sebuah pasar tradisioanal	69
5. On the Seine at Benne Count karya Monet	70
6. Venice on Mercer Street karya Harriet Shorr	71
7. Women of Steel karya Jean Grastorf	72
8. Menyeberang karya Sudiro	73
9. Seorang Anak Di antara Pintu Ruang karya Dede Eri Supria	74
10. Ontvoering in Tokio karya E. Ardans – Y. Duval	75
C. Lain – lain :	
1. Foto Penulis	76
2. Katalogus	77
3. Foto Poster Pameran	78
4. Foto Situasi Pameran	79



BAB I

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa dipandang sebagai makhluk yang sempurna dibanding dengan makhluk yang lain. Hal ini bertolak dari suatu kenyataan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis yang hidup secara instingtif sebagaimana binatang, tetapi dilengkapi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial. Kemampuan itu terkait dengan kelengkapan organ pikir dan rasa yang lebih sempurna dibanding makhluk lain.

Kemampuan berpikir itu membawa manusia pada tatanan hidup yang lebih baik dan beradab. Upaya-upaya untuk meningkatkan peradaban hidup itu melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan bentuk-bentuk budaya yang beragam. Berbagai bentuk olah pikir dan rasa manusia itu memiliki watak yang berbeda satu dengan yang lain. Tidak menutup kemungkinan pula terjadi pergeseran dan saling interaksi. Proses semacam ini tidak akan pernah berhenti.

Pola kebudayaan yang terus menerus mengalami pergeseran dan perkembangan itu secara tidak langsung melahirkan berbagai macam konsekuensi logis yang tidak bisa dihindari. Industrialisasi jelas akan membawa perubahan tatanan hidup dalam masyarakat. Tenaga manusia akan digeser oleh mesin. Pasar-pasar tradisional tersisih oleh supermarket. Kesenian-kesenian rakyat tidak lagi digemari dan terpinggir dengan sendirinya. Juga adat istiadat yang melibatkan kebersamaan dalam masyarakat akan mencair dan punah. Hal ini merupakan

konsekuensi logis dalam perkembangan peradaban manusia dimana hasrat untuk berkembang tidak bisa dimatikan.

Bila dicermati secara seksama, dalam pergeseran dan perkembangan semacam itu, aktivitas tidak pernah berhenti dan selalu memiliki pola dan bentuk yang berbeda. Ketika televisi menawarkan berbagai bentuk hiburan buat anak-anak, maka aktivitas permainan tradisional anak-anak semakin surut dan punah. Aktivitas bermain anak-anak tidak lagi terkait dengan bulan purnama dimana mereka biasanya berkumpul di halaman dan melakukan berbagai aktivitas permainan. Para petani juga tidak lagi berkumpul memainkan lesung di saat panen raya. Hal ini dikarenakan fungsi lesung telah digeser oleh mesin giling padi yang lebih efektif.

Berbagai macam manusia yang bersifat agraris-tradisional dan belum tersentuh dengan industrialisasi itu makin hari makin tersingkir dan punah. Aktivitas semacam itu sebenarnya adalah sesuatu yang menarik dan layak dijadikan obyek untuk sebuah karya seni, dalam hal ini seni lukis. Dalam tugas akhir ini saya mengambil aktivitas manusia sebagai obyek lukisan. Khususnya aktivitas manusia di lingkungan tempat tinggal saya dimana masih tersisa kehidupan agraris-tradisional, seperti pasar tradisional, sungai dan sekitarnya.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka perlu penjelasan mengenai

istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan judul yang dikemukakan. Judul Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah :

“Aktivitas Manusia Sebagai Obyek Karya Seni Lukis”

Aktivitas :

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan sebagai kegiatan atau kesibukan.¹

Sementara aktivitas dalam English Dictionary adalah activity, yang artinya :

1. Being active, movement, use of power, as physical activity, mental activity.
2. Action; doing.
3. Thing to do.²

Terjemahan secara lugas :

1. Gerak, pergerakan, kekuatan kita, sebagai aktivitas fisik aktivitas mental.
2. Tindakan.
3. Sesuatu yang dilakukan.

Arti dari kedua tersebut tidak menyimpang jauh dari apa yang menjadi maksud saya. Dalam hal ini, saya menjelaskan tentang adanya suatu kegiatan kehidupan manusia atau aktivitas yang sedang dilakukan.

Manusia :

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan sebagai makhluk yang berakal budi.³

Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia;

Manusia tergolong primates, diantara Primates tadi manusia adalah makhluk yang paling sempurna badan dan akalnya. Yang membedakan manusia dengan makhluk

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984, hal. 17

² D.R.E.L. Thorndike, *English Dictionary*, University of London Press, 1969, hal. 11

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 558

yang lain ialah susunan otaknya, alat-alat untuk berbicara, tangan dan sikap badannya yang tegap kalau berjalan.⁴

Dari uraian tentang manusia di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia dapat melakukan kegiatan karena adanya susunan otak yang sempurna. Kesempurnaan ini membuat manusia menggunakan akalnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas hidupnya, seperti berbicara dan bertindak laku.

Obyek :

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa :

Arti dari obyek; hal, perkara atau orang yang menjadi sasaran pembicaraan.⁵

Sedangkan dalam Bahasa Inggris adalah :

1. Something that can be seen or touched.
2. Person or thing toward which feeling, or action is directed.⁶

Terjemahan secara bebas :

1. Sesuatu yang dapat dilihat dan diraba.
2. Seseorang atau sesuatu yang menuju keperasaan, pikiran atau ke arah tindakan.

Dari Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian obyek lebih pada seseorang yang dijadikan sasaran pembicaraan. Sebagaimana dasar bahasa Inggris yang mempunyai pengertian sesuatu yang dapat dilihat dan diraba. Jadi obyek adalah sesuatu yang konkrit yang dapat dilihat dan diraba. Obyek bukan sesuatu yang abstrak. Dalam seni lukis pengertian obyek lebih spesifik lagi. Obyek adalah sesuatu (bisa berupa benda atau manusia) yang dijadikan model atau acuan dalam lukisan.

⁴ TSG. Mulia dan KAH. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, NU. Penerbit W. Van Hoeve, Bandung, 1950, hal. 894

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984, hal. 374

Karya :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai :

1. Kerja; pekerjaan
2. (hasil) perbuatan; buatan; ciptaan.⁷

Seni Lukis :

Dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan :

Seni Lukis adalah pernyataan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan memakai berbagai macam garis dan warna.⁸

Pendapat yang lebih khusus mengenai pengertian seni lukis, dikemukakan oleh

Herbert Read yang diterjemahkan oleh Soedarso, Sp. disebutkan :

Seni Lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan, yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁹

Dalam hal lain Soedarso, Sp. Menjelaskan tentang seni lukis dalam bukunya tinjauan seni sebagai berikut :

Seni Lukis adalah pengucapan pengalaman artistik ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan penggunaan garis dan warna.¹⁰

Berdasarkan dari pengertian seni lukis di atas, bisa diambil sebuah pengertian yang lebih jelas sebagai berikut :

Bahwa seni lukis merupakan bentuk dari pecapaian kepuasan spiritual.

Lewat pengekspresian ide-ide, emosi, pengamatan dan pengalaman di atas bidang

⁶ Thorndike, Op. Cit., hal. 263

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, op.cit., hal. 393

⁸ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung : Gravenhage, 1950, hal 1317

⁹ Herbert Read. *Pengertian Seni*, Soedarso, Sp. (Penterjemah).

¹⁰ Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1971, hal. 7

dua dimensional dengan menggunakan warna, bentuk, ruang, garis dan sebagainya yang mengandung muatan nilai-nilai keindahan manusiawi.

Jadi secara keseluruhan maksud judul penulisan ini menjelaskan di dalam karya saya mengacu pada aktivitas manusia dengan obyek yang saya transfer dalam bentuk dua dimensi dengan gubahan sesuai ekspresi estetik pribadi saya.

B. Ide dan Konsep Pewujudan

Sejak jaman pra sejarah manusia mencoba untuk mengabadikan aktivitasnya dalam bentuk gambar. Hal itu dapat kita jumpai dalam berbagai bentuk lukisan di dinding-dinding gua maupun di kulit-kulit binatang. Selain sebagai kepentingan spiritual dan sosial, lukisan-lukisan tersebut berfungsi pula sebagai sarana berekspresi yang terkait dengan kebutuhan artistik.

Dalam peradaban hidup yang lebih maju manusia masih tertarik melukiskan aktivitas sesamanya dalam bentuk karya seni. Lukisan yang berjudul Perjamuan Terakhir karya Leonardo Da Vinci misalkan, merekam pula sebuah aktivitas penting dari tokoh penyebar agama. Dalam kurun waktu ini pulalah aktivitas melukis yang terkait dengan manusia mendapatkan porsi yang besar. Bahkan untuk menopang penggambaran manusia secara utuh dan proporsional diperlukan ilmu khusus, yaitu anatomi.

Sampai saat ini pun aktivitas manusia tetap dominan sebagai sumber inspirasi dalam lukisan. Dede Eri Supria misalnya, memotret aktivitas manusia yang terpinggirkan oleh industrialisasi di kota-kota besar. Di Bali masih banyak kita jumpai pelukis yang menggambarkan aktivitas manusia yang terkait dengan

tema-tema arkaik. Lukisan Joko Pekik yang bernafaskan kerakyatan itu tidak lepas dari aktivitas manusia pula.

Berbagai macam manusia yang diangkat dalam bentuk lukisan itu masing-masing memiliki gaya serta karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu lukisan tidak akan pernah habis dalam menyodorkan bentuk-bentuk yang kreatif serta inovatif. Hal ini disebabkan kompleksitas manusia senantiasa melahirkan visi serta konsep yang berbeda dalam memandang kehidupan.

Dalam tugas akhir ini, ide dan konsep pewujudan lukisan saya bertolak dari visi serta pewujudan yang berbeda pula dalam mengangkat aktivitas manusia sebagai obyek lukisan. Perbedaan ini terkait dengan dua hal, yaitu pemilihan obyek lukisan dan teknik melukis yang dipakai. Hal ini dilakukan sebagai upaya menemukan suatu gaya serta corak yang bersifat personal.

Aktivitas manusia yang sifatnya agaris-tradisional dan belum tersentuh oleh industrialisasi yang terkait dengan peralatan modern menjadi pokok dari obyek yang saya tampilkan. Tema-tema tradisional lebih menyentuh serta menumbuhkan keinginan untuk melukis dibanding dengan tema lain. Di samping sifatnya yang unik, tema-tema tradisional secara visual mengandung muatan artistik yang tinggi.

Adapun yang terkait dengan teknik saya tertarik pada ilustrasi-ilustrasi dalam cerita bergambar, baik karya komikus dari dalam negeri maupun luar negeri. Karya Jan Mintaraga memiliki daya pikat yang tinggi dalam memainkan teknik blok yang biasanya memang sering dipakai dalam teknik pembuatan ilustrasi. Juga karya E. Aidans – Y. Duval dalam serial Kleester. Ide atau gagasan

untuk mengembangkan teknik blok ini semakin kuat ketika mendapatkan mata kuliah ilustrasi.

Teknik blok saya transfer ke dalam kanvas untuk melukiskan aktivitas manusia. Permainan blok-blok dengan menyandingkan warna-warna kontras sesuai dengan jatuhnya cahaya pada obyek lukisan menjadi dasar dalam konsep pewujudan. Dengan visi serta konsep pewujudan yang berada diharapkan melahirkan karakter lukisan yang berbeda pula, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya persinggungan dengan lukisan-lukisan yang pernah ada.



mencuci, bahkan buang air besar. Lingkungan dimana saya hidup senantiasa penuh dengan berbagai aktivitas manusia.

Masyarakat di lingkungan saya, kebanyakan adalah kalangan menengah ke bawah yang setiap saat harus bekerja keras untuk kelangsungan hidup. Walaupun berada di tengah kota, kehidupan mereka belum banyak tersentuh oleh teknologi modern. Hal ini disebabkan mereka tidak memiliki daya beli yang tinggi. Kehidupannya masih seperti masyarakat agraris. Dimana mereka masih banyak yang mandi, mencuci dan buang air di sungai.

Pasar yang berada persis di belakang rumah menambah keragaman aktivitas manusia di sekitar saya. Sebagian besar penjual yang ada adalah masyarakat yang masih bersifat agraris pula. Oleh karena itu suasana yang hadir adalah suasana yang kompleks serta menarik. Aktivitas manusia di lingkungan saya adalah aktivitas berbagai segmen sosial yang setiap saat melahirkan peristiwa-peristiwa yang menarik.

Secara tidak sadar, lingkungan seperti tersebut di atas membentuk visi saya dalam berolah seni. Saya menjadi tertarik dengan aktivitas manusia. Apalagi dengan bentuk aktivitas unik dan jarang dijumpai dalam masyarakat modern seperti sekarang. Misalnya, Ibu memandikan bayi di sungai, aktivitas pedagang tradisional, mencuci di sungai dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa semacam itu sering menjadi ide yang menarik untuk sebuah karya seni. Dorongan untuk melukis senantiasa muncul tatkala melihat aktivitas manusia yang unik. Baik peristiwanya yang unik maupun segi estetikanya. Unik disini artinya lain dari

yang lain. Langka, layak,nya dikomunikasikan, dan mampu menghadirkan makna yang baik bagi pemikat seni nantinya.

Lebih jauh lagi niat untuk merekam serta mengabadikan aktivitas itu melekat kuat dalam diri saya. Saya yakin bahwa aktivitas-aktivitas itu makin hari makin langka dan suatu saat akan hilang terlibas jaman yang bergulir dengan cepat. Oleh karenanya menjadi suatu yang penting serta berarti apabila aktivitas yang terkait dengan kehidupan masyarakat kita dari segmen tertentu diabadikan dalam bentuk karya seni. Selain itu lukisan semacam ini bisa dijadikan sebuah saksi dari aktivitas sosial yang pernah ada dalam masyarakat.

Dari uraian di atas jelas bahwa tidak setiap aktivitas manusia layak dijadikan sebuah obyek. Ada faktor selektivitas yang berperan dalam pengambilan suatu peristiwa atau aktivitas manusia. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah lingkungan yang begitu kuat membentuk visi saya. Saya menjadi sangat peka terhadap aktivitas manusia yang belum banyak tersentuh oleh teknologi modern. Dalam pandangan saya aktivitas-aktivitas yang unik dan alami akan punah di masa mendatang. Aktivitas tersebut layak untuk didokumentasikan sebagai fakta sejarah dalam bentuk karya seni.

Dari berbagai sisi kehidupan yang menampilkan aktivitas manusia tersebut di atas masih berupa ide yang sifatnya abstrak. Sebagai sesuatu yang masih abstrak perlu direalisasikan agar terwujud secara konkrit. Artinya, ide tersebut perlu diberi bentuk atau diwujudkan. Untuk itu saya harus memilih secara tepat bahasa visual yang sesuai dengan pribadi saya dan mampu menggambarkan ide-ide saya secara pas.

Salah satu yang saya anggap sesuai dengan kebutuhan itu adalah melukiskannya dalam bentuk yang nyata sesuai dengan obyek yang saya hadapi. Dengan demikian apa yang saya lihat dapat saya komunikasikan sesuai dengan kenyataan yang ada. Cara demikian sangat sesuai dengan apa yang saya inginkan. Akan tetapi saya tidak melukiskan dengan teknik melukis realis. Saya ingin menghadirkan gagasan itu melalui teknik ilustrasi yang saya kembangkan lebih jauh. Yaitu dengan memanfaatkan kontras-kontras warna akibat efek cahaya, dengan memanfaatkan teknik blok. Jadi teknik yang saya pakai bertolak dari salah satu teknik dalam membuat ilustrasi yang kemudian saya gabungkan dengan teknik pencahayaan sebagaimana dilakukan oleh orang-orang impresionis.

